

Abreviasi dalam Bahasa Inggris

Arie Andrasyah Isa

ABSTRACT This study is concerned with a productive word-form process in the morphological level, such as abbreviation. Through the process of the word form, I intend to find out how to make new words in using the abbreviation in English. Besides, I intend to review the concept of abbreviation. The aim of this study is also to observe how the abbreviation can form new words. The data employed in this study are from newspaper Jakarta Post and Kompas, and examples provided by the related linguists. With the data exemplified by the linguists and based on their discussion on abbreviation, I think there are some mistakes on information and definitions provided by them about the abbreviation. Hence, I try to present and find out new information about the abbreviation and its types morphologically. As the result of this study, there are 16 types of abbreviation. They are (1) acronyms, (2) part acronyms, (3) amalgam, (4) blends, (5) loan blends, (6) element blends, (7) part-whole blends, (8) lexical blends, (9) separated blends, (10) contraction, (11) letter symbol, (12) clippings, (13) alphabetism, (14) sycronyms, (15) acronym coinages, and (16) analogical forms.

KEYWORDS Morfologi, abreviasi, proses pembentukan kata, bahasa Inggris.

Di dalam morfologi, abreviasi (*abbreviations*), selain afiksasi, berperan di dalam pembentukan leksem baru. Abreviasi adalah ‘proses morfologis yang berupa penanggalan satu bagian atau lebih terhadap kombinasi leksem sehingga menghasilkan bentuk baru yang berstatus kata’ (Kridalaksana 1993: 1). Melalui proses morfologis itu, penciptaan kata akan menghasilkan unsur leksikal baru dan menyumbangkan komponen morfologis (Joseph 1998: 360). Namun, Haspelmath (2002: 25) menyatakan bahwa tidak semua proses penciptaan kata termasuk proses pembentukan kata. Dengan kata lain, tidak semua bentuk baru dari proses morfologis itu berstatus kata.

Dalam pada itu, di dalam abreviasi tidak hanya dikaji proses pembentukan kata yang berupa kata atau frasa saja, tetapi juga dikaji jenis-jenis abreviasi berdasarkan inisial kata, unsur-unsur kata, suku kata, dan bagian kata. Agar lebih jelas, mari kita lihat apakah abreviasi dapat menghasilkan bentuk baru yang berstatus kata melalui proses morfologis yang berupa penanggalan satu inisial kata, satu unsur kata, satu suku kata, dan satu bagian kata atau lebih terhadap kombinasi leksem di dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, berikut akan dibahas jenis abreviasi di dalam bahasa Inggris sehingga akan tampak apakah bentuk baru itu berstatus kata atau bukan.

JENIS ABREVIASI

Bentukan leksem atau ciptaan kata baru yang berbeda-beda ditentukan oleh jenis abreviasinya. Abreviasi, menurut Bauer (1988: 39), dapat dibagi menurut jenisnya menjadi dua bagian, yaitu paduan (*blends*) dan akronim (*acronyms*). Akan tetapi, Kridalaksana (1993: 1) memasukkan akronim, kontraksi (*contractions*), lambang huruf, pemenggalan (*clippings*), dan penyingkatan sebagai abreviasi. Selain itu, Kridalaksana (1993: 152) juga memerikan jenis abreviasi lain, seperti paduan dan paduan pinjam (*loan blends*). Sementara itu, abreviasi, menurut Matthews (1997: 1), dibagi menjadi akronim, paduan, dan pemenggalan. Tampaknya, Haspelmath (2002: 25) hampir sependapat dengan Kridalaksana (1993: 1) dalam pembagian abreviasi, yaitu akronim, alfabetisme, pemenggalan, dan paduan. Sementara itu, Beard (1998: 56) membagi jenis abreviasi itu menjadi pemenggalan, paduan, akronimisasi, dan formasi analogis. Beard (1998: 56) juga menganggap bahwa keempat proses pembentukan kata itu sebagai ekspansi stok leksikal (*lexical stock expansion*), yang semuanya sesuai dengan deskripsi derivasi balik di dalam cara yang signifikan.

AKRONIM

Akronim adalah 'kata yang diciptakan dari huruf awal nama kata, nama judul, atau frasa karena kata ciptaan itu sebenarnya dilafalkan seperti kata baru' (Bauer 1988: 39). Kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata sesuai dengan kaidah fonotaktik sebuah bahasa disebut akronim (Kridalaksana 1993: 5). Selanjutnya, Kridalaksana (1993: 5) menyatakan bahwa proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sedikit-banyak memenuhi kaidah fonotaktik di dalam sebuah bahasa disebut akronimi. Tampaknya, definisi dan proses akronim, seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1993:5), kurang tepat di dalam contoh *FKIP* yang dia berikan karena *FKIP* di dalam bahasa Indonesia bukanlah kata, melainkan singkatan karena tidak dapat dilafalkan dengan wajar, *hankam* bukan gabungan dari suku kata atau bagian lain, melainkan gabungan dari unsur kata yang terpisah. Di dalam bahasa Inggris contoh akronim di antaranya adalah *BASIC*, *LIONS*, *NATO*, *NICA*, *SALT*, *WASP*, dan *WITA*. Akronim dapat dilihat melalui proses berikut.

(1)	Beginners' All-purposes Symbolic Instruction Code	→	BASIC
	Liberty, Intelligence, Our Nation, Safety	→	LIONS
	North Atlantic Treaty Organization	→	NATO
	Netherlands Indies Civil Administration	→	NICA
	Strategic Arms Limitation Talks	→	SALT
	White Anglo-Saxon Protestant	→	WASP
	Women's International Tennis Association	→	WITA

Dari contoh (1) dapat dilihat prosesnya melalui pengambilan inisial huruf yang digabungkan sehingga menjadi bentukan kata yang dapat dilafalkan

sebagai kata yang wajar. Namun, akronim yang didefinisikan oleh O'Grady (1997: 140) bertentangan dengan contoh yang dikemukakannya, yaitu NASA yang membuang inisial kata tugas *and* pada NASA dan laser yang membuang inisial kata tugas *by* dan *of* pada laser (lihat contoh (2)). Oleh karena itu, proses pembentukan kata dari gabungan inisial huruf menjadi kata yang dapat dilafalkan dengan wajar dapat dilihat melalui formula berikut.

$$V(V-) + X(X-) + Y(Y-) + Z(Z-) \rightarrow VXYZ$$

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pelambangan V atau V- sebagai inisial kata, demikian juga X/X-, Y/Y-, Z/Z-, dan seterusnya, lambang + sebagai 'proses penggabungan', lambang (...) adalah lingkungan kata yang diinisialkan dan lambang \rightarrow sebagai 'menjadi'.

Selain akronim yang memanfaatkan huruf awal seluruh kata (tanpa kata tugas), seperti pada contoh (1), ada juga akronim yang tidak memanfaatkan huruf awal beberapa atau seluruh kata tugas. Huruf awal atau inisial kata tugas itu pada bentuk akronimnya tidak dipakai sama sekali. Dengan kata lain, akronim semacam itu dapat juga didefinisikan sebagai 'akronim sebagian' karena akronim itu berasal dari beberapa atau sebagian inisial kata (Fromkin dan Rodman 1998: 87). Fromkin dan Rodman (1998: 87) menganggap radar sebagai akronim yang berasal dari beberapa inisial kata, tetapi radar sebenarnya berasal dari rangkaian unsur kata *ra-* dari radio dan selebihnya inisial kata *d-* dari *detecting*, *a-* dari *and*, dan *r-* dari *raging*. Demikian pula halnya dengan morf, seperti yang diberikan oleh Fromkin dan Rodman (1998: 87), yang dibentuk dari *m-* dari *male*, *or* dari *or*, dan *f-* dari *female*. Perhatikan contoh akronim sebagian lain sebagai berikut.

(2)	Economic Commission for Asia and the Far East	\rightarrow	ECAFE
	National Aeronautics and Space Administration	\rightarrow	NASA
	light amplification by stimulated emission of radiation	\rightarrow	laser
	Federation of International Football Association	\rightarrow	FIFA

Dari contoh (2) inisial huruf dari kata tugas *for*, *the*, *and*, *by*, dan *of* tidak dipakai di dalam pembentukan akronim tersebut karena kata tugas itu tidak berpotensi diinisialkan. Mungkin tanpa kata tugas bentukan katanya dapat dilafalkan dengan cara yang wajar.

Meskipun kata tugas itu, di satu sisi, tidak berpotensi diinisialkan seperti pada (2), ada juga akronim yang memanfaatkan inisial kata tugas dalam proses pembentukan kata. Proses semacam itu dapat membantu proses pembentukan kata yang seharusnya tidak dapat dilafalkan menjadi dapat dilafalkan. Akronim semacam itu disebut juga akronim utuh karena seluruh inisial katanya dimanfaatkan untuk membentuk kata atau leksem baru. Perhatikan contoh berikut.

(3)	zone of peace, freedom, and neutrality	\rightarrow	ZOPFAN
	Voice of America	\rightarrow	VOA
	Volunteers in Service to America	\rightarrow	VISTA

School tot Opleiding voor Indische Artsen	→	STOVIA
last in first out	→	lifo
search and rescue	→	SAR

Dari contoh (3) dapat dilihat bahwa bentukan kata *ZOPFAN*, *VOA*, *VISTA*, *STOVIA*, *lifo*, atau *SAR* terdiri atas gabungan dari inisial kata utama dan inisial kata tugas (dari bahasa Inggris *of*, *and*, *in*, *to*, *out* dan bahasa Belanda *tot* dan *voor*) sehingga gabungan semua inisial itu menjadi kata yang dapat ditulis dan dilafalkan secara wajar.

AMALGAM (PORTMANTEAU WORD)

Pada dasarnya pengambilan unsur-unsur dari morfem bebas untuk dimanfaatkan sebagai ciptaan bentuk baru, menurut Bauer (1988: 40), tidak dapat diterima karena pada *glass* + *asphalt* → *glasphalt*, *guess* + *estimate* → *guestimate*, dan *swell* + *elegant* → *swelegant* ada unsur yang diambil pada kata pertama dan keseluruhan kata yang diambil pada kata kedua. Sebaliknya, menurut Kridalaksana (1993: 11), bentukan baru yang merupakan gabungan unsur dari beberapa morfem bebas didefinisikan sebagai ‘amalgam’ (lihat pula bahasan “Paduan” dalam tulisan ini), misalnya *glass* + *asphalt* → *glasphalt*, *guess* + *estimate* → *guestimate*, *swell* + *elegant* → *swelegant*. Kridalaksana (1993:11) menganggap amalgam sama dengan paduan. Perhatikan proses pembentukan/penciptaan amalgam berikut.

(4)	<i>glass</i> + <i>asphalt</i>	←	<i>gl-</i> + <i>asphalt</i>	→	<i>glasphalt</i>
	<i>guess</i> + <i>estimate</i>	←	<i>gu-</i> + <i>estimate</i>	→	<i>guestimate</i>
	<i>swell</i> + <i>elegant</i>	←	<i>sw-</i> + <i>elegant</i>	→	<i>swelegant</i>

Jadi, *gl-*, *gu-*, dan *sw-* adalah unsur dari *glass*, *guess*, dan *swell*, sedangkan *asphalt*, *estimate*, dan *elegant* merupakan kata yang utuh. Kalau unsur dan kata utuh itu digabungkan, akan terbentuklah kata yang baru.

KONTRAKSI

Proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem disebut kontraksi (Kridalaksana 1993: 121). Misalnya, di dalam bahasa Indonesia *tiada* ← *tidak ada*, *harian* ← *surat kabar harian*, dan *tak* ← *tidak*. Sementara itu, di dalam bahasa Prancis *au* ← *à le*. Namun, di dalam bahasa Inggris kontraksi itu diperlihatkan dengan penggunaan apostrof di tempat unsur yang dibuang, misalnya *are not* → *aren't*, *cannot* → *can't*, *could not* → *couldn't*, *do not* → *don't*, *does not* → *doesn't*, *did not* → *didn't*, *have not* → *haven't*, *would not* → *wouldn't*, *must not* → *mustn't* (di dalam kontraksi verba bantu dengan *not*) dan *you are* → *you're*, *she is* → *she's*, *she has* → *she's*, *they are* → *they're*, *we will* → *we'll*, *he had* → *he'd* (kontraksi dengan pronomina). Sebelumnya, Bauer (1988: 99) mengemukakan proses semacam itu dapat juga disebut klitik yang secara morfologis merupakan tipe morf terikat yang umumnya dibedakan dari afiks. Selain itu, klitik dapat menempel

pada dasar yang berisi afiks atau klitik, tetapi afiks tidak dapat menempel pada dasar yang berisi klitik (Bauer 1988: 100). Misalnya, *she would have come* → *she'd've come* (-'d dan 've sebagai klitik) dan *boys have been there* → *boys've been there* (-s sebagai afiks inflektif dan 've sebagai klitik), tetapi tidak pada **cat'ds* (-'d sebagai klitik dan -s sebagai afiks inflektif). Pada dasarnya, secara sintaktis klitik dibedakan dari afiks inflektif karena klitik lebih cenderung kepada sintaksis (Bauer 1988: 99). Dengan kata lain, secara sintaktis klitik dapat menempel pada kategori frasal, bukan kategori leksikal, seperti *a dog's life, the King of Spain's daughter*.

Meskipun demikian, kontraksi tidak berpotensi untuk membentuk kata baru.

LAMBANG HURUF (LETTER SYMBOLS)

Proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep ilmiah dasar, seperti kuantitatif, satuan, atau unsur, dinamakan lambang huruf (Kridalaksana 1993: 194). Misalnya, g (gram), km (kilometer), Ca (calcium), dan C (Celcius).

PADUAN (BLENDS)

Proses lain dari pembentukan kata adalah paduan (*blends*). Paduan adalah hasil penciptaan kata dari dua bagian yang nonmorfemis, yang sebenarnya kata ciptaan itu sudah ada (O'Grady 1997: 139). Perhatikan contoh paduan berikut.

(5a)	telephone + marathon	→	tele + thon	= telethon
(5b)	information + entertainment	→	info + tainment	= infotainment
	information + commercial	→	info + mercial	= infomercial
	aerobics + exercise	→	aerobi + cise	= aerobicise

Namun, seperti yang dikemukakan oleh O'Grady (1997: 139), pembentukan kata telethon pada (5a) bukan berasal dari paduan telephone + marathon, melainkan television + marathon (lihat Webster 2000: 1212). Menurut Webster (2000: 1212), telethon yang ditemukan pada tahun 1949, merupakan acara televisi yang panjang yang biasanya untuk mengumpulkan dana khususnya untuk amal.

Dengan demikian, contoh (5a) atau (5b) dibentuk dari gabungan bagian kata yang secara nonmorfemis menjadi satu kata. Selain menghasilkan bentuk kata baru atau kata yang sudah ada dari gabungan bagian kata, paduan juga berpotensi untuk menghasilkan bentuk kata baru dari pengambilan keseluruhan kata pada kata pertama dan bagian kata pada kata kedua atau sebaliknya. Paduan semacam itu disebut paduan bagian-utuhan. Contohnya adalah sebagai berikut.

(6)	war + orgasm	→	war + -gasm	= wargasm
	slang + language	→	s- + language	= slanguage
	cranberry + apple	→	cran- + apple	= cranapple

Dalam contoh (6) proses pembentukan kata menjadi kata baru adalah dengan mengambil kata yang utuh war pada kata pertama dan bagian akhir -gasm pada kata kedua (O'Grady 1997: 139).

Selain pengambilan bagian dan keseluruhan kata, proses pembentukan kata dapat juga terjadi melalui pengambilan unsur awal pada kata pertama dan unsur akhir pada kata kedua yang disebut paduan unsur. Perhatikan contoh berikut.

(7)	channel + tunnel	→	ch + unnel	= chunnel
	breakfast + lunch	→	br + unch	= brunch
	smoke + fog	→	sm- + -og	= smog
	spiced + ham	→	sp- + -am	= spam

Pada contoh (7) terlihat bahwa proses pembentukan kata dari unsur awal ch-, br-, sm-, sp- pada kata pertama dan unsur akhir -unnel, -unch, -og, -am pada kata kedua (bandingkan O'Grady 1997: 139). Agar lebih jelas bagaimana proses pembentukan kata itu terjadi, formula berikut dapat diperhatikan.

$$(x-) + (-y) = x- + -y \rightarrow xy$$

Pada formula di atas, (x-) merupakan lingkungan kata pertama yang di dalamnya ada x- sebagai unsur awal kata dan (-y) merupakan lingkungan kata kedua yang di dalamnya ada -y sebagai unsur akhir kata. Lalu, x- dan -y diambil sehingga → 'menjadi' kata baru xy.

Menurut O'Grady (1997: 139), bentukan kata baru atau paduan sebagai hasil proses morfologis dapat menjadi kosakata baku di dalam bahasa Inggris, meskipun penutur tidak menyadari status kosakata itu. Bentukan kata baru itu dapat diciptakan melalui/oleh pengarang cerita (yang mempunyai potensi sangat besar dalam mengembangkan kosakata baru menjadi kosakata baku di dalam sebuah bahasa), misalnya *chuckle + snort* → *chortle* oleh Lewis Carroll, temuan teknologi *binary + digit* → *bit*, *modulator + demodulator* → *modem*.

PADUAN PINJAM (LOAN BLEND)

Pembentukan kompositum atau frasa atau bentuk gabung lain dengan merangkaikan unsur pinjaman dan unsur asli disebut paduan pinjaman (Kridalaksana 1993: 152). Tampaknya, Matthews (1997:211) sependapat dengan Kridalaksana (1993: 152) mengenai paduan pinjaman sebagai paduan yang satu unsurnya berasal dari unsur asing. Misalnya, *Afro-American*. Unsur asing pada *Afro-American* adalah *Afro-* yang merupakan unsur pinjaman dari bahasa Latin. Demikian pula halnya dengan contoh berikut ini.

(8)	aer(o) + meter	→	aerometer
	aer(o) + stat	→	aerostat
	aer(o) + plane	→	aeroplane

Unsur aer(o)- merupakan unsur dari bahasa Prancis yang masuk menjadi kosakata bahasa Inggris. Paduan pinjaman semacam itu dapat dilihat di dalam proses morfologis lain, yaitu infiks di dalam bahasa Inggris karena afiks -o- merupakan afiks asing dari bahasa Latin.

PADUAN LEKSIKAL (LEXICAL BLENDS)

Dalam proses morfologis ada proses pembentukan kata yang mengacu kepada paduan leksikal sebagai kata yang berasal dari pengambilan unsur dari dua kata atau lebih (Joseph 1998: 360), misalnya *brunch* dari unsur kata *breakfast* dan *lunch* (cf. paduan unsur). Perhatikan proses pembentukan kata berikut.

- | | | | | |
|-----|------------------------|---|-------------------------|------------|
| (9) | breakfast + lunch | → | (br-) + (-unch) | = brunch |
| | komandan rayon militer | → | (-dan) + (ra-) + (mil-) | = danramil |

Unsur yang diambil pada kata *breakfast* dan *lunch* adalah br- dan -unch sehingga membentuk kata *brunch* sebagai ciptaan kata baru dan unsur mil- dari kata *militer*. Dengan kata lain, analisis proses pembentukan itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$X + Y \rightarrow (x-) + (-y) = xy$$

PADUAN PISAHAN (SEPARATED BLENDS)

Bentukan kata lain, melalui proses pembentukan kata, adalah gabungan dari pemenggalan/pemisahan unsur di dalam salah satu kata yang disebut juga dengan paduan pisahan, misalnya unsur -kam pada hankam ← pertahanan + keamanan, sebenarnya merupakan unsur yang terpisah di dalam kata keamanan. Dengan kata lain, bentukan semacam itu bukan berasal dari penggalan suku kata (seperti suku kata -dan pada komandan di dalam danyon) atau penggalan rangkaian unsur (seperti penggalan rangkaian unsur sip- dari sipil di dalam hansip), melainkan pemenggalan/pemisahan beberapa unsur kata, misalnya -e- pada keamanan memisahkan k- dan -am- di dalam hankam. Demikian pula, irjen ← inspektur jenderal, yaitu i- dan -r pada irjen dipisahkan oleh -nspektu- (cf. Bauer (1988: 40).

Akronim yang dipakai di dalam bahasa Indonesia, selain ABRI, DIK, dan lain sebagainya, cenderung salah kaprah karena ada unsur pemisah yang dipakai di dalam pembentukan akronim. Perhatikan contoh berikut.

- | | | | | |
|------|------------------------------------|---|------------------------------|-------------|
| (10) | inspektorat jenderal | → | (i- + -t) + (jen-) | = itjen |
| | Direktorat Perbekalan dan Angkutan | → | (Di- + -t) + (bek-) + (ang-) | = Ditbekang |
| | inspektur satu | → | (i- + -p) + (-tu) | = iptu |
| | pertahanan dan keamanan | → | (han-) + (k- + -am-) | = hankam |

Dari contoh yang diuraikan di atas, di dalam bahasa Indonesia, tampaklah perbedaan antara akronim dan paduan pisahan. Dengan kata lain, contoh (9) merupakan paduan pisahan, bukan akronim (bandingkan Bauer 1988: 40).

Di dalam bahasa Inggris paduan pisahan itu tampak pada ASEAN (Association Southeast Asian Nations) karena unsur S dan E dipisah oleh unsur -outh- pada Southeast sehingga unsur S dan E merupakan paduan pisahan (paduan yang dihasilkan dari pemisahan unsur).

PEMENGGALAN (SHORTENING, CLIPPINGS)

Pemenggalan atau clippings adalah 'proses pemendekan kata tanpa mengubah maknanya atau kelas katanya' (Bauer 1988: 33). Namun, Kridalaksana (1993: 159) secara lebih terperinci mendefinisikan pemenggalan sebagai proses pemendekan yang mengekalkan satu bagian dari leksem. Sementara itu, O'Grady (1997: 139) mendefinisikan pemenggalan sebagai proses yang memendekkan kata yang bersuku kata banyak dengan menghilangkan satu suku kata atau lebih. Tampaknya, pendapat para linguist di atas mengenai pemenggalan hampir sama, yaitu proses pemendekan leksem yang mengekalkan satu suku kata dengan menghilangkan suku kata lain tanpa mengubah makna dan kelas katanya. Misalnya, *daddy* → *dad*, *mommy* → *mom*. Menurut O'Grady (1997: 139), pemenggalan khususnya sangat populer di dalam ranah akademis, seperti *prof* → *professor*, *poli-sci* → *political science* dan nama diri, seperti *Elizabeth* → *Liz*, *Ronny* → *Ron*, *Robbie* → *Rob*. Beard (1998: 56) memberikan contoh pemenggalan, seperti *phone* penggalan dari *telephone*. Namun, tidak demikian pula halnya dengan contoh yang dikemukakan oleh Joseph (1998:360), *rad* dari *radical*, *prep* dari *prepare* atau *preparatory*, *vet* dari *veteran* atau *veteraniarian*.

Sementara itu, Fromkin dan Rodman (1998: 88) menganggap pemenggalan sebagai abreviasi dari kata atau frasa yang panjang sehingga dapat dileksikalkan, seperti *nark* untuk *narcotics agents*, *telly* untuk *television*, *gym* untuk *gymnasium*, *ad* untuk *advertisement*, dan *math* untuk *mathematics*. Haspelmath (2002: 25) memberikan contoh pemenggalan, seperti *fridge* dari *refrigerator*, *pram* dari *perambulator*. Tampaknya, contoh dan konsep pemenggalan yang dikemukakan oleh Joseph (1998: 360) dan Haspelmath (2002: 25) agak bertelingkah sebab menurut definisi yang diberikan pemenggalan itu harus berdasarkan pada kaidah pemenggalan yang berlaku di dalam sebuah bahasa, yaitu pemenggalan bagian kata yang berupa suku kata di awal atau di akhir, bukan pengambilan unsur kata atau pemisahan rangkaian unsur. Perhatikan contoh pemenggalan yang bertelingkah melalui proses pembentukan kata berikut.

(11)	<i>radical</i>	→	<i>rad-</i>	= <i>rad</i>
	<i>prepare</i>	→	<i>prep-</i>	= <i>prep</i>
	<i>veteran</i>	→	<i>vet-</i>	= <i>vet</i>
	<i>perambulator</i>	→	<i>p-</i> dan <i>-ram-</i>	= <i>pram</i>
	<i>refrigerator</i>	→	<i>-fri(d)-</i> dan <i>-ge-</i>	= <i>fridge</i>

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa proses (11) tidak mengambil satu suku kata atau lebih untuk dipenggal, tetapi mengambil unsur kata melalui pemisahan unsur atau pemenggalan rangkaian unsur. Agaknya, *dad*, *mom*, *phone*, *burger* adalah contoh pemendekan yang baik karena pemenggalan unsurnya berupa suku kata.

PENYINGKATAN (ALPHABETISMS)

Penyingkatan adalah 'hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf' (Kridalaksana 1993: 166 – 167). Misalnya, di dalam bahasa Inggris, *CD*, *HBS*, *GFF*, *GNP*, *IBF*, *MTOW*, *OPBF* (dieja huruf demi huruf), dan di dalam bahasa Indonesia *Ph.D.*, *Dr.*, *dsb*, *u.p.*, *yth.* (tidak dieja huruf demi huruf). Perhatikan contoh pelafalan penyingkatan yang berdasarkan huruf demi huruf di dalam bahasa Inggris berikut.

(12)	hogere burger school	→	h- + b- + s-	=	HBS
	gold free fall	→	g- + f- + f-	=	GFF
	gross national product	→	g- + n- + p-	=	GNP
	International Badminton Federation	→	I- + B- + F-	=	IBF
	maximum take off weight	→	m- + t- + o- + w-	=	MTOW
	Orient Pacific Boxing Federation	→	O- + P- + B- + F-	=	OPBF

Meskipun gabungan inisial huruf yang dilafalkan dengan cara huruf demi huruf, ada juga gabungan inisial huruf yang dilafalkan huruf demi huruf, tetapi menghilangkan (beberapa) inisial kata (pada umumnya inisial kata tugas) dari bentuk panjangnya. Perhatikan contoh berikut.

(13)	Organization for Economic Cooperation and Development	→	OECD
	Federal Bureau of Investigation	→	FBI

Pada contoh (13) *Organization for Economic Cooperation and Development* di atas kata tugas *for*, *and*, dan *of* tidak termasuk kata yang diambil inisial hurufnya. Dengan demikian, bentuk kata *OECD* itu merupakan gabungan inisial yang dilafalkan huruf demi huruf.

Selain gabungan inisial huruf tanpa termasuk inisial kata tugas, ada juga singkatan yang memanfaatkan sebagian inisial kata tugas untuk digabungkan dengan inisial kata inti. Perhatikan contoh berikut.

(14)	United Nations Conference on Trade and Development	→	UNCTAD
------	--	---	--------

Pada contoh (14) inisial kata tugas *and* dimanfaatkan untuk membuat singkatan huruf demi huruf.

SIKRONIM (SYCRONYMS)

Sikronim atau *sycronyms* berasal dari dua bentuk, yaitu *syllable* dan *acronyms*. Bentuk kata yang dibentuk dari gabungan suku kata di antara dua kata atau

lebih dan bentukan katanya dapat dilafalkan secara wajar disebut sikronim. Contohnya di dalam bahasa Indonesia, tentu sangat banyak dikacaukan oleh akronim, seperti *komandan batalyon* dari proses -dan + -yon menjadi *danyon*.

Di dalam bahasa Inggris sikronim terdapat pada gabungan kata *motor* dan *hotel* yang mengambil suku kata awal *mo-* pada kata pertama dan suku kata akhir *-tel* pada kata kedua. Sementara itu, di dalam bahasa Jerman contoh sikronim adalah *Gestapo*. Perhatikan proses pembentukan kata *Gestapo* berikut.

(15) Geheime Staatspolizei → Ge- + sta- + po- = Gestapo

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa *Ge-* merupakan suku kata awal dari kata *Geheime*, *sta-* dari *staats*, dan *po-* dari *polizei*.

PENCIPTAAN KATA AKRONIM (ACRONYM COINAGES)

Proses morfologis yang merupakan satu proses pembentukan kata yang aktif dengan mengambil inisial kata menjadi nama sebuah produk yang dijadikan kata baru disebut penciptaan kata akronim (Joseph 1998: 360). Misalnya, *cpu* dari *central processing unit*, *ram* dari *random-access memory*, *rom* dari *read-only memory* (Joseph 1998: 360).

BENTUKAN ANALOGIS (ANALOGICAL FORMS)

Bentukan analogis adalah 'proses atau hasil pembentukan unsur bahasa yang berasal dari pengaruh pola lain di dalam sebuah bahasa disebut bentukan analogis' (Beard 1998: 57). Beard (1998: 57) memberikan contoh bentukan analogis seperti berikut.

(16)	workaholic	←	work + aholic
	chocaholic	←	chocolate + aholic
	frozzaholic	←	frozz + aholic
	cheseburger	←	cheese + burger
	fishburger	←	fish + burger
	chickenburger	←	chicken + burger

Pola lain, yang sudah ada di dalam bahasa Inggris, dari kata di atas adalah *alcoholic* dan *hamburger*.

KESIMPULAN

Dalam bahasa Inggris proses pembentukan kata tidak hanya melalui proses morfologis, seperti afiksasi, tetapi juga dapat melalui akronim, yang memanfaatkan sebagian huruf inisial (*ECAFE*, *NASA*, *laser*, *FIFA*) atau yang memanfaatkan keseluruhan huruf inisial (*BASIC*, *LIONS*, *NATO*, *NICA*, *SALT*, *WASP*, dan *WITA*) menjadi kata yang dapat ditulis dan dilafalkan dengan wajar. Selain akronim, ada juga proses pembentukan kata lain yang berupa amalgam sebagai proses morfologis yang memanfaatkan unsur-unsur yang terdapat pada setiap kata, misalnya *glasphalt*, *guestimate*, *swelegant*. Paduan,

yang merupakan proses pembentukan kata, memanfaatkan bagian kata pada umumnya dan keseluruhan kata, serta memanfaatkan rangkaian unsur kata. Paduan dibagi menjadi tiga menurut prosesnya, yaitu paduan bagian sebagai hasil penciptaan kata dari dua bagian yang nonmorfemis yang sebenarnya kata ciptaan itu sudah ada atau belum ada (*telethon, infotainment, infomercial*), paduan bagian-utuh sebagai proses pembentukan kata yang memanfaatkan bagian kata pada umumnya dan keseluruhan kata (*wargasm, cranapple*), dan paduan unsur sebagai proses pembentukan kata melalui pengambilan unsur awal pada kata pertama dan unsur akhir pada kata kedua (*chunnel, brunch, smog, spam*).

Menurut jenisnya, paduan dibagi menjadi tiga, yaitu paduan pinjam, paduan leksikal, dan paduan pisahan. Paduan pinjaman adalah paduan yang satu unsurnya berasal dari unsur asing, misalnya *Afro-America, aeroplane, aerometer*. Paduan leksikal adalah kata yang berasal dari pengambilan unsur dari dua kata atau lebih, misalnya *brunch* (di dalam bahasa Inggris) dan *danramil* (di dalam bahasa Indonesia). Paduan pisahan adalah bentukan kata lain melalui proses pembentukan kata adalah gabungan dari pemenggalan atau pemisahan unsur di dalam salah satu kata, misalnya *ASEAN* (Association Southeast Asian Nations) karena unsur S dan E dipisah oleh unsur -outh- pada Southeast sehingga unsur S dan E merupakan paduan pisahan (paduan yang dihasilkan dari pemisahan unsur). Proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem disebut kontraksi, misalnya *are not* → *aren't*, *cannot* → *can't*, *could not* → *couldn't*.

Proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep ilmiah dasar, seperti kuantitatif, satuan, atau unsur, dinamakan lambang huruf (Kridalaksana 1993:194). Misalnya, *g* (gram), *km* kilometer, *Ca* (calcium). Pemenggalan atau *clippings* adalah proses pemendekan leksem yang mempertahankan satu suku kata dengan menghilangkan suku kata lain tanpa mengubah makna dan kelas katanya, misalnya *daddy* → *dad*, *mommy* → *mom*, *professor* → *prof*, *political science* → *poli-sci*, *Elizabeth* → *Liz*, *Ronny* → *Ron*, *Robbie* → *Rob*, *telephone* → *phone*. Penyingkatan adalah proses morfologis yang berperan di dalam pembentukan kata, kependekan yang berupa gabungan inisial huruf, baik yang dilafalkan huruf demi huruf maupun yang bukan. Misalnya, *CD*, *HBS*, *GFF*, *GNP*, *IBF*, *MTOW*, *OPBF*. Bentukan kata yang dibentuk dari gabungan suku kata di antara dua kata atau lebih dan bentukan katanya dapat dilafalkan secara wajar disebut sikronim. Dengan kata lain, sikronim memanfaatkan suku kata dari setiap kata untuk membentuk leksem baru. Misalnya, *Geheime Staatspolizei* → *Gestapo* (dari bahasa Jerman) dan *motor hotel* → *motel* (dari bahasa Inggris)

Proses morfologis yang merupakan satu proses pembentukan kata yang aktif dengan mengambil inisial kata menjadi nama sebuah produk yang dijadikan kata baru disebut penciptaan kata akronim. Misalnya, *cpu* dari *central processing unit*, *ram* dari *random-access memory*, *rom* dari *read-only memory*. Bentukan analogis adalah proses atau hasil pembentukan unsur bahasa yang berasal dari pengaruh pola lain di dalam sebuah bahasa disebut

bentukan analogis. Misalnya, chocaholic ← chocolate + aholic, frozzaholic ← frozz + aholic, cheseburger ← cheese + burger, fishburger ← fish + burger, chickenburger ← chicken + burger.

DAFTAR ACUAN

- Bauer, Laurie (1988), *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Beard, Robert (1998), "Derivation", dalam Andrew Spencer dan Arnold M. Zwicky (ed.), *The Handbook of Morphology*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Fromkin, Victoria dan Robert Rodman (1998), *An Introduction to Language*. Ed. ke-6. Forth Worth: Harcourt Brace College Publishers.
- Haspelmath, Martin (2002), *Understanding Morphology*. London: Arnold.
- Joseph, Brian D. (1998), "Diachronic Morphology", dalam Andrew Spencer dan Arnold M. Zwicky (ed.), *The Handbook of Morphology*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Kridalaksana, Harimurti (1993), *Kamus Linguistik*. Ed. ke-3. Jakarta: PT Gramedia.
- Matthews, Peter H. (1997), *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- O'Grady, William (1997), *Contemporary Linguistics: An Introduction*. New York: St. Martin's Press.
- Webster, Merriam (2000), *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. Ed. ke-10. Springfield, Massachusetts: Merriam-Webster, Inc.